

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pengelolaan

Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen yang juga berarti pengaturan atau pengurusan. Banyak orang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan penyelenggaraan, dan itu memang definisi yang populer saat ini. Manajemen diartikan sebagai rangkaian pekerjaan atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melaksanakan serangkaian pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Intinya, konsep manajemen bersifat netral dan universal. Kata manajemen berasal dari kata “to mangement” yang artinya manajemen. Sedangkan dari segi pengertian, terdapat perbedaan pengertian manajemen antar pakar. George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses tipikal yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Nana Sudjana menyatakan bahwa manajemen adalah kepemimpinan dan ketrampilan untuk melaksanakan kegiatan baik bersama orang lain maupun melalui orang lain dalam

¹⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm, 16

mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Nanang Fatah mendefinisikan manajemen sebagai suatu sistem di mana setiap komponen menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan, dengan menghubungkan proses dan manajer yang berkaitan dengan aspek organisasi (*people-structure-technology*) dan bagaimana mengaitkan aspek satu sama lain, serta bagaimana mengaturnya sehingga tujuan tercapai. Sedangkan James AF Stoner mengartikan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian kepemimpinan, pengendalian upaya anggota organisasi yang menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah rangkaian kegiatan yang memiliki kemampuan atau keterampilan untuk menggerakkan seluruh sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, yang dilakukan melalui orang lain untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Efisien (*usability*) dalam arti proses menyimpan berbagai sumber di dalamnya dengan melakukan pekerjaan dengan baik (*do things job*). Sedangkan efektif (hasil guna) berarti tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (*outcome*) dengan melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*).¹⁷Efektif juga berarti mampu mencapai tujuan dengan baik. Jika efisiensi lebih memfokuskan diri pada proses penghematan, maka efektivitas lebih memfokuskan terhadap hasil (*outcome*) yang diharapkan. Hasil tersebut dapat diukur baik secara kuantitatif atau kualitatif.

2. Prinsip Manajemen

¹⁷Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

Untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien harus dilandasi oleh prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat prinsipil yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer / pimpinan. Dalam prakteknya, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan ini tidak boleh kaku, melainkan fleksibel, yaitu dapat diubah sesuai kebutuhan.

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktek manajemen antara lain melaksanakan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keterampilan, pemilihan prosedur kerja, penetapan batasan tugas, penyusunan dan pembuatan spesifikasi pekerjaan, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan sistem dan besaran penghargaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.

Fayol, sebagaimana dikutip oleh Bangun menyatakan bahwa prinsip manajemen dapat diklasifikasikan menjadi 14 macam, yaitu:

- a. Pembagian kerja (*division of work*), semakin banyak manusia yang terspesialisasi dalam pekerjaan mereka, semakin efisien pekerjaan mereka.
- b. Pemberian kewenangan (*authority*), diperoleh melalui perintah untuk dapat memberi perintah juga dengan kewenangan formal, sedangkan kewenangan pribadi dapat memaksa ketaatan orang lain.
- c. Disiplin (*discipline*), kepatuhan anggota organisasi dengan aturan dan peluang, kepemimpinan yang baik memainkan peran penting untuk kepatuhan ini dan juga untuk kesepakatan yang adil, seperti penghargaan atas kinerja dan

penerapan hukuman yang adil bagi para penyimpang.

- d. Kesatuan perintah (*unity of command*), setiap karyawan hanya menerima perintah kerja dari satu orang dan apabila perintah tersebut berasal dari dua atasan atau lebih maka akan terjadi benturan perintah dan kebingungan kewenangan yang harus ditaati.
- e. Kesatuan arah (*unity of direction*), sekelompok kegiatan yang memiliki tujuan yang sama yang harus dipimpin oleh seorang manajer dengan rencana kerja.
- f. Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*sub ordination of individual to general interest*), kepentingan perorangan dikalahkan terhadap kepentingan organisasi sebagai satukeseluruhan.
- g. Penggajian (*compensation*), imbalan yang adil bagi karyawan dari pengusaha
- h. Pemusatan wewenang (*centralization*), tanggung jawab akhir ada pada atasan dengan tetap memberikan kewenangan untuk memutuskan kepada bawahan sesuai kebutuhan, sehingga dimungkinkan adanya desentralisasi.
- i. Jenjang jabatan (*scale of hierarchi*), adanya garis kewenangan yang tersusun dari tingkay atas sampai ketinggian bawah seperti tergambar dalam bagan organisasi
- j. Tata tertib, (*Order*), tertibnya penempatan barang dan orang pada tempat dan waktu yang tepat
- k. Keadilan (*equity*), sikap persaudaraan keadilan para manajer terhadap bawahannya
- l. Stabilitas pekerjaan (*stability of job*),, tidak banyak pergantian karyawan yang keluar masuk organisasi

- m. Inisiatif (*initiative*), memberi kebebasan kepada bawahan untuk memprakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan walaupun akan terjadikesalahan-kesalahan.
- n. Dan solidaritas atau rasa setia kawan (*spirit of corps*). Meningkatkan semangat pengelompokan dan persatuan seperti dengan lebih banyak menggunakan komunikasi langsung daripada komunikasi formal dan tertulis.

3. Manajemen ditinjau dari HukumIslam

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai wujud amal shalih yang harus dilandasi niat baik. Niat baik ini akan menjadi motivasi bagi kegiatan untuk mencapai hasil yang baik bagi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan pengembangan manajemen menurut perspektif Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Manajemen menurut perspektif Islam adalah manajemen yang adil. Batasan yang adil adalah bahwa pimpinan tidak “menyalahgunakan” bawahan dan bawahan tanpa merugikan perusahaan. Islam juga menekankan pentingnya kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen. Nabi Muhammad SAW adalah orang yang sangat dipercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Pengelolaan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai dalil atau fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang hanya diperas energinya untuk mengejar target produksi.

Ciri khas manajemen Islam adalah amanah. Jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah. Seorang manajer harus memberikan hak orang lain, baik itu mitra bisnis atau karyawan. Pemimpin harus memberikan bawahannya hak untuk istirahat dan hak untuk berkumpul dengan

keluarganya. Inilah nilai-nilai yang diajarkan dalam manajemen Islam. Selain itu, setiap pekerjaan harus dilandasi dengan niat baik. Sebab, niat baik akan menuntun kita untuk melakukan pekerjaan dengan baik demi hasil yang baik pula. Islam mengajarkan bahwa sesuatu harus dimulai dengan niat baik.¹⁸

4. Fungsi Manajemen

Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah:

a. Perencanaan(*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan dan penautan fakta, memperkuat asumsi tentang masa depan dalam memvisualisasikan dan merumuskan usulan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan termasuk kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif kepuasan. Dibutuhkan kemampuan untuk memiliki visualitas dan melihat ke depan untuk merumuskan pola dari serangkaian tindakan untuk masa mendatang.¹⁹

¹⁸Veithzal Rivai Zainal, Subardjo Joyosumarto, dkk, *Islamic Management Meraih Sukses melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2013, h. 15-16

¹⁹M. Manulang, *dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hlm. 11

1) Unsur-unsur suatu rencana

Pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur yaitu what, way, where, when, who dan how. Jadi sesuatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan sebagai berikut :

- Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- Dimakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- Kapankah tindakan itu dilaksanakan?
- Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?²⁰

2) Sifat suatu rencana yang baik

Sesuatu rencana yang baik, haruslah mengandung sifat-sifat sebagai berikut:

Pemakaian kata-kata yang sederhana dan terang untuk menghindari penafsiran- penafsiran yang berbeda-beda sehingga mudah diketahui maksudnya oleh setiap orang.

b. Pengorganisasian(*Organizing*)

²⁰M.Manulang,*dasar-dasar Manajemen*,,,,hlm.49

Organisasi adalah perkumpulan / perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peran tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dimana pekerjaan (yang terdapat dalam organisasi) dibagi menjadi tugas-tugas dan dibagikan kepada pelaksana / pengurus untuk memperoleh satu kesatuan hasil.

c. Memimpin(*Leading*)

Pengarahan (*Leading*) setelah struktur organisasi ditentukan, kemudian orang-orang ditentukan. Langkah selanjutnya adalah menentukan bagaimana orang-orang ini bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu "mengarahkan" orang-orang ini. Lebih khusus lagi, pengarahan mencakup mengarahkan, mempengaruhi orang lain (mempengaruhi), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (memotivasi). Pengarahan biasanya dikatakan sebagai aktivitas manajemen yang paling menantang dan penting karena berhubungan langsung dengan manusia.

d. Pengendalian(*Controlling*)

Pengendalian (*controlling*) merupakan proses pemantauan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan akan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan

tindakan perbaikan dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.²¹

5. Pengertian Bank Sampah

Secara istilah, Bank Sampah terdiri atas dua kata, yaitu kata Bank dan Sampah. Kata Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang berarti tempat penukaran uang.²² Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa-jasa bank lainnya.²³

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian sampah ada banyak sekali referensi tentang sampah, diantaranya sampah adalah semua benda atau produk sisa dalam bentuk padat akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat dan tidak dikehendaki oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna.²⁴

²¹ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2006) hlm.162

²² Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 243

²³ Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, Jakarta: Fakultas Syaria'ah dan Hukum, 2014, h. 19

²⁴ Siswanto Hadi, *Kamus Pelopor Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: EGC, 2003, h. 114

Limbah yang disebut juga sampah adalah sampah yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang keberadaannya pada waktu dan tempat tertentu tidak diinginkan bagi lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah juga memberi arti teknis yaitu sebagai bahan yang tidak digunakan lagi. Limbah adalah sampah yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang keberadaannya pada waktu dan tempat tertentu tidak diinginkan bagi lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Bank Sampah merupakan lembaga yang hadir ditengah kehidupan masyarakat untuk mengelola sampah dengan menerapkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Ketiga prinsip tersebut dapat diimplementasikan dengan baik jika melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi bisa mendorong gerakan bersama untuk peduli dan cinta lingkungan. Kecintaan pada lingkungan perlu dikembangkan agar masyarakat menjadi benar-benar sukarela dan sadarakan perlindungan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan menjadikan masyarakat relatif sehat sehingga memiliki ketahanan di bidang kesehatan.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari

²⁵ Anih Sri Suryani, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*. (Bandung: ASPIRASI 2014) Hal. 71

sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di Bank.

6. Pengelolaan Bank Sampah

Demi kelancaran proses penanganan dan pemanfaatan sampah, maka perlu pengaturan dan penyediaan fasilitas yang memadai. Pengaturan disini meliputi perumahan penduduk, pasar dan daerah industri dengan jalan-jalan yang memadai sehingga memudahkan lalu lintas armada sampah, pengaturan tempat pengumpulan, penimbunan dan pembuangan sampah.²⁶Sampah alam, sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering dilingkungan pemukiman. Sampah manusia (human waste) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan yang utama pada dialektika manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (plumbing), sampah manusia dapat

²⁶ Bahar, *Teknologi Penanganan dan Pemanfaatan Sampah* (Jakarta: Waca Utama Pramesti 1986). Hal 9

dikurangi dan dipakai ulang misalnya melalui sistem urinoir tanpa air. Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh (manusia) pengguna barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah. Ini adalah sampah-sampah yang umum dipikirkan manusia. Meskipun demikian, jumlah sampahsmpah kategori ini pun masih jauh lebih kecil dibandingkan sampahsmpah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri. Seperti sampah nuklir, sampah industri, sampah pertambangan, yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.²⁷

Pengertian pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan trasfor, pengolahan, dan pembuangan akhir.²⁸ Sedangkan pengelolaan sampah sendiri di dalam Undangundang No. 18 Tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Di Indonesia sendiri ada bermacam-macam sistem pengelolaan sampah, salah satunya menggunakan sistem pengelolaan sampah dengan cara pengumpulan, pemimdahan, metode penarikan dan pembuangan, dan dengan berbagai startegi perencanaan dan pendanaan yang memadahi.

²⁷ Thomas Outerbridge, *Limbah Padat di Indonesia (Masalah atau Sumber Daya)*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 1991). Hal. 13

²⁸ Kuncoro Sejati. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. (Yogyakarta: Kanisius 2009). Hal. 24

Islam sebagai agama rahmatan li al-alamin telah memberikan isyarat dan pesan-pesan yang berhubungan dengan pembangunan dan lingkungan hidup serta kehidupan terutama melalui ayat-ayat karuniah dalam Al-Qur'an, yang menurut Thanthawi Jauhari sebagaimana dikemukakan oleh M.Quraish Shihab "tidak kurang dari 750 ayat yang secara tegas menguraikan hal-hal tentang lingkungan hidup dan kehidupan". Ayat-ayat tersebut tentunya dijadikan sebagai rujukan dasar atau sebagai prinsip karena merupakan petunjuk-petunjuk dasar atau prinsip-prinsip yang pertama dan utama dalam berbagai hal termasuk mengenai pembangunan dan lingkungan hidup sebagai suatu ekosistem.²⁹

Memang dalam Islam sendiri pengertian pengelolaan sampah tidak dijelaskan secara khusus dalam Al-Qur'an, karna dalam masa rasul jumlah penduduk yang masih sedikit dan jumlah konsumsi yang belum bermacam-macam. Akan tetapi, Al-Qur'an sudah menyinggung akan masalah tersebut dengan beberapa ayat yang berkenaan dengan masalah lingkungan hidup serta masalah kebersihan. Ungkapan "bersih pangkal sehat" mengandung arti betapa pentingnya kebersihan bagi kesehatan manusia, baik orang perorangan, keluarga, masyarakat maupun lingkungan. Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan kesehatan adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya

²⁹ Daud Effendi, *Sekripsi*. Manusia Lingkungan Dan Pembangunan. (Jakarta: Lembaga Peneliti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008) hal. 43

merusak keindahan tapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan juga sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Dalam fiqih Islam dikenal pula adanya aturan bersuci (thaharah), artinya sebelum melaksanakan ibadah seseorang yang beragama Islam diwajibkan suci dari najis (kotoran) baik dengan cara dicuci, mandi, berhudhu, maupun tayamum. Penduduk kota di Indonesia sebagian besar umat Islam, bila dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik, maka otomatis akan mudah dapat menerapkan budaya bersih dalam kehidupan sehari-hari. Islam menghedaki adanya perhatian, kesadaran masyarakat untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitarnya termasuk jalan, halaman gang, dan halaman pekarangan rumah.

Janganlah membuang sampah dijalan, Rasulullah SAW bahkan menganjurkan untuk mengambil sampah yang kita temui dijalan baik itu berupa duri, pecahan kaca, botol, bungkus rokok, dan sebagainya. Artinya umat Islam dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya. Seorang muslim yang taat membuang sampah pada tempatnya dan mengambil sampah yang ditemukan dijalan, merupakan sebuah amal ibadah. Sebaliknya seorang muslim yang membuang sampah dijalan atau tidak pada tempatnya misalnya disungai, selokan, trotoar jalan dan sebagainya, sangat bertentangan dengan hadist diatas dan tentunya hal ini merupakan perbuatan dosa yang harus dihindari oleh setiap umat Islam. Oleh karena itu, hendaknya budaya bersih dapat dijadikan prilaku umat.

7. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwodarminto, Kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun, sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).³⁰

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin.³¹ Pengertian Kesejahteraan sebagaimana digunakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 ataupun dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2007 tersebut tampaknya mempunyai padanan secara internasional. Jones (1990) misalnya, menyatakan bahwa “the achievement of social welfare means, first and foremost, the alleviation of poverty in its many manifestations”. Social welfare yang dimaksud oleh Jones tersebut dapat diartikan sama dengan kesejahteraan, kesejahteraan umum, dan kesejahteraan sosial sebagaimana yang digunakan dalam dokumen-dokumen resmi republik Indonesia tersebut.³² Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.³³ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual.

³⁰ Rohiman Notowidagdo, Pengantar Kesejahteraan Sosial, Jakarta: Amzah, 2016, hlm.36

³¹ Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Refika Aditama, 2012, hlm. 8

³² *Ibid.*, hlm.2

³³ Harry Hikmat, strategi Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Humaniora Utama Press, 2010, hlm.8

8. Indikator Kesejahteraan

Beberapa pendapat mengenai indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

a. Badan Pusat Statistik(BPS)

Mengemukakan beberapa indikator kesejahteraan rakyat dikaji dari delapan bidang, meliputi: (1) kependudukan, (2) kesehatan dan gizi, (3) pendidikan, (4) ketenagakerjaan, (5) taraf dan pola konsumsi, (6) perumahan dan lingkungan, (7) kemiskinan, (8) sosial lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

b. Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari berbagai aspek, yakni:

(1) angka kematian dan angka harapan hidup, (2) tingkat pendidikan masyarakat (3) pekerjaan, (4) taraf dan pola konsumsi, (5) fasilitas rumah yang dimiliki (6) sosial budaya.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi sistematika penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam proposal tesis ini penulis telah melakukan kajian pustaka dengan melihat

³⁴ Agus Safari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hlm. 49

relevansinya dengan permasalahan yang penulis teliti, yang diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Alfiano Arif Muhammad yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta.³⁵ Hasil penelitian di dapat bahwa konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh warga Perum Gumuk Indah terkait Bank Sampah bisa dibagi dalam dua, yakni pertama, pengetahuan yang berarti pemberdayaan yang berserjuaan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang baru terkait persoalan sampah dengan cara memberikan suatu ketrampilan dengan hasil daur ulang sampah. Kedua, pelatihan yang berarti kader pengurus Bank Sampah memberikan berupa pelatihan kepada masyarakat Perum Gumuk Indah dengan hasil daur ulang sampahnya dengan tujuan untuk mendidik mereka untuk mengelola sampah secaramandiri.

Jurnal Penelitian Anih Sri Suryani yang berjudul Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (studi kasus Bank Sampah Malang).³⁶ Hasil penelitian di dapat bahwa program pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah, telah menjadi salah satu alternative solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Solusi untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang semakin tidak terkendali. BSM dapat berperan sebagai dropping

³⁵ Alfiano Arif Muhammad, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta*, Magister Ilmu Sains, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 10

³⁶ Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah", *Jurnal Penelitian*, Vol. 5, No. 10, 2014

point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Dengan menerapkan pola ini, volume sampah yang dibuang ke TPA diharapkan dapat berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga tujuan akhir kebijakan pengelolaan sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik